

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pelestarian budaya merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan di era globalisasi sekarang ini, hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman masyarakat sudah tidak terlalu melihat budaya yang dimilikinya. Semakin banyak masyarakat yang kehilangan identitas kesukuannya dikarenakan tidak terlalu peduli dan menganggap tidak terlalu penting budaya yang dimilikinya. Setiap suku yang ada di Indonesia pasti memiliki budaya yang masih dilaksanakan dan digunakan hingga saat ini termasuk bahasa daerah yang digunakan oleh Suku Simalungun di Kota Medan. Kehadiran Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian yang masih menggunakan bahasa Simalungun sebagai bahasa pengantar ibadahnya merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam melestarikannya budaya dan bahasa Simalungun ditengah-tengah kehidupan jemaatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis merumuskan beberapa hal kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan bahasa Simalungun pada *Namaposo* Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian masih digunakan hingga sampai saat ini dengan baik. *Namaposo* cukup aktif di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian serta mereka menganggap bahwa bahasa Simalungun sangat perlu untuk tetap digunakan dan dilestarikan di kalangan *Namaposo*. Hal tersebut

dikarenakan berbagai adat istiadat yang dilakukan oleh Suku Simalungun hingga sampai saat ini masih menggunakan bahasa Simalungun sehingga, *Namaposo* masih perlu untuk mempelajari bahasa Simalungun hingga sampai saat ini. Penanaman bahasa Simalungun untuk pertama kali haruslah diterapkan oleh lingkungan yang terdekat. Lingkungan sekitar *Namaposo* juga harus menjadi jalan sebagai penerus generasi Simalungun yang bangga untuk menggunakan bahasa identitasnya yaitu bahasa Simalungun. Terutama yang paling di tuntut adalah orangtua sebagai orang terdekat para *Namaposo*. Semakin sering mendengar bahasa Simalungun melalui orang-orang terdekatnya maka semakin terlatih serta terbiasa dalam hal penggunaan bahasa Simalungun pada *Namaposo*.

2. Terbentuknya Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian dengan masih menggunakan bahasa Simalungun dalam ibadah pelayanannya merupakan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan bahasa Simalungun hingga sampai saat ini dan hal tersebut memberikan manfaat yang cukup baik terhadap jemaatnya. Berbagai kegiatan yang masih dilakukan oleh *Namaposo* hingga saat ini untuk tetap menggunakan bahasa Simalungun dalam setiap pelayanan ibadahnya guna tidak melupakan dan menghargai identitas para *Namaposo* sebagai Suku Simalungun. Penggunaan bahasa Simalungun sebagai bahasa pengantar di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian memiliki banyak manfaatnya bukan hanya pada *Namaposo* saja

tetapi juga kepada jemaat yang bukan Suku Simalungun asli. Semakin sering para jemaat mendengar dan mempelajari bahasa Simalungun melalui Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian, maka semakin mahir mereka dalam menggunakan bahasa Simalungun dalam kehidupan sehari-hari. Selain dalam ibadah Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian, penggunaan bahasa Simalungun juga masih digunakan di luar Gereja seperti halnya pada saat acara kematian dan juga acara pernikahan yang menggunakan adat istiadat pada saat pelaksanaannya. Bertahannya bahasa Simalungun di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian ini sangat tidak bertentangan dengan ajaran Gereja serta jemaat masih memiliki kesadaran dalam mempertahankan kebudayaan mereka sebagai identitas dari Suku Simalungun.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sebagai tindak lanjut, berikut saran terhadap pelestarian bahasa Simalungun melalui Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian, antara lain:

1. Kepada pihak Gereja dan juga pimpinan Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian agar tetap meningkatkan penggunaan bahasa Simalungun dalam setiap ibadah di gereja agar para *Namaposo* maupun anak sekolah minggu termotivasi untuk lebih mempelajari dan juga menggunakan bahasa Simalungun dalam

kehidupan sehari-hari. Serta meningkatkan kualitas Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian dalam bidang pelayanannya dan juga tetap menjaga keberadaan budaya Simalungun di tengah-tengah masyarakat.

2. Kepada *Namaposo* Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian agar lebih meningkatkan pelayanannya dan juga lebih sadar identitasnya sebagai Suku Simalungun untuk melestarikan berbagai budaya Simalungun. Melaksanakan berbagai program *Namaposo* seperti halnya mengadakan kegiatan festival budaya Simalungun dengan mengadakan berbagai lomba yang berguna untuk melestarikan budaya Simalungun baik pada *Namaposo* maupun pada Sekolah Minggu
3. Kepada para orangtua sebagai jemaat Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian agar tetap menggunakan bahasa Simalungun dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa budaya termasuk bahasa Simalungun merupakan hal yang sangat penting untuk dilestarikan. Serta tetap berkenan kepada anak-anak selaku *Namaposo* Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Kampung Durian untuk tetap mengikuti berbagai program kegiatan pelayanan yang diadakan oleh *Namaposo*.